REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Dari penjelasan yang penulis paparkan diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa penafsiran Sayyid Quthb tentang shalat *Wusṭā*, dapat di paparkan menjadi beberapa bagian, diantaranya ialah:

Pertama, pembicaran tentang shalat diselipkan di dalam surat al-Baqarah ayat 238 adalah untuk memberikan isyarat bahwa ketaatan kepada Allah dan semua urusan adalah ibadah sebagaimana halnya ibadah shalat. Menurut Sayyid Quthb dalam tafsirnya *fī Ẓilāl al-Qur'ān* hal ini sekaligus merupakan salah satu isyarat yang halus dari isyarat-isyarat al-Qur'ān. Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir *fī Ẓilāl al-Qur'ān* yang di sebut dengan shalat *Wusṭā* adalah shalat Ashar, beliau berpedoman pada hadits Nabi Saw. waktu Perang Ahzab. Sayyid Quthb dalam tafsirnya ingin memberikan pesan melalui judul tafsirnya *fī Ẓilāl al-Qur'ān,* bahwa sesungguhnya ayat-ayat al-Qur'ān mempunyai naungan yang rindang di balik makna-maknanya. Tafsir *fī Ẓilāl al-Qur'ān* ini banyak terdapat inspirasi-inspirasi al-Qur'ān, petunjuk-petunjuk, bimbingan-bimbingan yang harus mendapat perhatian. Inspirasi-inspirasi, petunjuk-petunjuk dan arahan-arahan ini tidak akan bisa ditangkap kecuali melalui perhatian terhadap naungan-naungan ayat.

Kedua, diskursus tentang shalat *Wusṭā* yang dikaji oleh beberapa ulama yang memahami shalat *Wusṭā* adalah shalat Ashar karena shalat Ashar adalah pertengahan antara shalat siang dan malam, dan perintah memelihara shalat ini menjadi penting karena pada saat itu adalah saat kesibukan atau keletihan setelah aktivitas sejak pagi. Keadaan demikian dapat menjadikan seseorang lupa melaksanakannya atau malas akibat keletihannya. Pendapat ini dikuatkan juga oleh riwayat yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw. menamai shalat Ashar dengan shalat *Wusṭā*. Diskursus para ulama yang dipaparkan di atas, ada juga yang berpendapat

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

bahwa bagi yang ingin memelihara shalat *Wusṭā*, ia hendaknya memelihara semua shalat lima waktu karena semuanya berdasarkan tolok ukur yang berbeda tentang penamaan shalat *Wusṭā*. Memang tidak sedikit juga yang memahami perintah melaksanakan shalat *Wusṭā* dalam arti perintah melaksanakan semua shalat dalam bentuk sebaik-baiknya. pendapat ini mencakup tujuan perintah yang seakan-akan berbunyi: *"Laksanakanlah semua shalat dan laksanakan shalat itu masing-masing dalam bentuk sempurna dan sebaik-baiknya*". Shalat itu hendaknya dilaksanakan dengan cara sempurna lagi berkesinambungan serta didorong oleh rasa tunduk dan khusyu' kepada Allah Swt.

B. Saran

Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang merupakan hubungan seorang hamba secara langsung dengan Allah Swt., dengan melaksanakan shalat, seseorang akan mendapatkan tambahan tenaga batin dan memudahkan untuk mendapat petunjuk dari Allah Swt. berupa intuisi dan inspirasi. Oleh sebab itu, shalat merupakan ibadah yang lurus menuju Allah Swt.

Ibadah shalat merupakan ibadah yang sudah diatur sedemikian rupa dalam agama Islam. Shalat juga bukan ibadah yang memberatkan manusia. Sebaliknya, shalat adalah alat bantu atau sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. agar mendapat pertolongan-Nya, perlindungan-Nya dan keridhaan-Nya.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"*AṢ-Ṣalātu al-Wusṭā* dalam al-Qur'ān [Studi al-Qur'ān Surat al-Baqarāh Ayat 238 dalam Tafsir *fī Ẓilāl al-Qur'ān* Karya Sayyid Quthb]"**, sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan jenjang studi Strata Satu dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan sebagai bahan pertimbangan ke arah kreatif berikutnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

Akhirnya peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan atau sumbangsihnya baik pikiran, waktu serta materi dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga senantiasa mendapat pahala dan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah Swt. *Amīn yā rabbal ‘ālamīn*.

http://eprints.stainkudus.ac.id